JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST *eISSN : 2599-1175*
Volume 3, Nomor 1, 2019, 54 - 64 *ISSN : 2599-0136*

PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, INVESTASI SWASTA DAN BELANJA LANGSUNG PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2001-2017

Padli, Hailuddin, Wahyunadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
padli155@yahoo.com

ABSTRACT

This study entitled the effect of household consumption expenditure, private investment and direct regional government expenditure on economic growth in East Lombok Regency in 2001-2017 . This study aims to partially and jointly analyze household consumption expenditure, private investment and direct local government expenditure on economic growth in East Lombok Regency and analyze which variables have a dominant influence on economic growth in East Lombok Regency.

This research is a type of causal research with quantitative methods using multiple linear regression analysis methods. Source of data is secondary data in the form of time series data, during the period 2001- 2017 . The dependent variable in this study is economic growth, household consumption expenditure, private investment and direct regional government expenditure as the independent variable.

Regression results show that household consumption expenditure and private investment have no significant effect on economic growth at α 5 percent while the local government direct expenditure variable has a significant effect on economic growth at α 5 percent. By simultaneous observations of the three variables are statistically significant at alpha 5 percent. Local government direct expenditure variable has a dominant influence on economic growth with a coefficient value of 4.881637 while the smallest effect on economic growth is the variable of household consumption with a coefficient value of 0.106645.

Keywords* : *Household Consumption Expenditures, Private Investment, Local Government Direct Expenditures and Economic Growth

PENDAHULUAN

Negara KesatuanRepublik Indonesia yang terdiri atas provinsi, kabupaten/kota serta bagian-bagian daerah yang lebih kecil, pembangunannya tidak bisa dipisahkan antara pembangunan nasional dengan pembangunan daerah. Pembangunan daerah merupakan penjabaran dari pembangunan nasional dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan sesuai dengan potensi, aspirasi, serta permasalahan pembangunan di daerah. Pembangunan daerah ini mencakup seluruh kegiatan pembangunan daerah dan sektoral yang berlangsung di daerah yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat[1].

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur sebesar 4,85 persen naik menjadi 5,49 pada tahun 2009 dan turun menjadi 5,01 pada tahun 2010 dan naik lagi menjadi 6,12 pada tahun 2011. Sedangkan dari tahun 2012-2017 angka laju pertumbuhan ekonomi rata-rata

[1] Achmad Safii, Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990—2004. Jurnal Of Internasional Applied Economic Vol. 31 Mei 2009, 59-76. Hal 102

sebesar 5.91 persen. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur tergolong tinggi namun masih belum mampu meningkatkan pendapatan perkapita penduduknya yang di peroleh dari pembagian angka PDRB dengan penduduk Kabupaten Lombok Timur. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya upaya pemerintah dalam hal pemberantasan kemiskinan.[2].

Menurut Sukirno[3] perhitungan PDRB dengan cara pengeluaran membedakan pengeluaran barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian menjadi empat komponen, yaitu konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal sektor swasta (investasi) dan ekspor neto (ekspor-impor). Dengan demikian, pertumbuhan PDRB akan sangat dipengaruhi oleh perubahan keempat komponen tersebut.

Laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang ada di Kabupaten Lombok Timur selama lima tahun, dari tahun 2012 sampai 2017. Dapat dilihat pada tabel 1.2 di bahwa. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tahun 2013 sebesar 3,38 persenmengalami peningkatan menjadi 4,63 persen pada tahun 2014 hal tersebut disebabkan oleh kenaikanjumlahpenduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tanggadan di sisilain didorong oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga. Meskipun demikian, pertumbuhan konsumsi rumah tangga perlu diwaspadai mengingat terjadi penurunan pertumbuhan pada tahun 2015 sebesar 1,82 persen, hal ini disebabkan oleh menurunan daya beli masyarakat sepanjang tahun 2015 yang dipengaruhi oleh naiknya harga beras di awal tahun, naiknya harga beras di awal tahun bisa mempengaruhi kemampuan daya beli, utamanya untuk masyarakat kurang mampu. Sedangkan pertumbuhan konsumsi rumah tangga tahun 2017lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya mencapai pertumbuhan sebesar 1,95 persen yang disebabkan karena adanya dorongan bulan puasa dan tingkatinflasi yang relatif terjaga juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan konsumsi rumah tangga.

Selain konsumsi rumah tangga, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) yang secara akumulatif memiliki nilai output atau produksi yang lebih besar dan selanjutnya dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat. Apabila akumulasi dan akslarasi nilai PMTB ini terwujud secara memedai maka dapat dipastikan perekonomian daerah akan terus berkembang pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi pula.

Perekembangan pengeluaran pemerintah daerah yang diukur dari besarnya belanja langsung dan belanja tidak langsung pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur dengan rata-rata realisasi belanja langsung dari tahun 2001-2017 yang digunakan untuk investasi guna mencapai sasaran-sasaran program yang telah ditetapkan ternyata lebih kecil Rp 306.229,023 juta dibandingkan dengan rata-rata realisasi belanja tidak langsung sebesar Rp 667.338,036 juta yang digunakan untuk pelaksanaan untuk berbagai program dan kegiatan pemerintahaan yang bersifat operasional dan peningkatan jangkauan mutu pelayanan terhadap masyarakat[4]. Bila dilihat dari proporsi realisasi belanja langsung terhadap total realisasi belanja sebesar 34,84% lebih kecil bila dibandingkan dengan proporsi realisasi belanja tidak langsung yang hanya sebesar 65,15%. Rata-rata realisasi maupun proporsi realisasi belanja langsung yang relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan realisasi belanja tidak langsung menunjukkan bahwa alokasi anggaran

[2] BPS, PDRB Kabupaten Lombok Timur Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Tahun 2005-2009, 2009, hal 12.

[3] Sukirno, Makroekonomi Toeri Pengantar Edisi Kedua. Jakarta Raja Grafindo Persada, 2004, hal 104.

[4] BPS, PDRB Kabupaten Lombok Timur Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Tahun 2005-2009,2009 ,hal 14.

sebagian besar digunakan untuk kepentingan yang bersifat konsumtif. Keadaan ini menyebabkan realisasi belanja langsung daerah yang kecil belum mampu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur secara signifikan.

Daripaparan diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi swasta dan pengeluaran langsung pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur tahun 2001.-2017

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

a. Konsumsi Rumah Tangga

Konsep konsumsi, yang merupakan konsep yang di indonesiakan dari kata bahasa inggris "*consumption"* berati pembelanjaan yang di lakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat ke atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan ke atas pengeluaran konsumsi[5].

b. Investasi Swasta

Mankiw[6] menjelaskan investasi adalah pembelian atas berbagai peralatan modal, persediaan dan struktur bisnis, investasi juga mencakup pembelian rumah baru (meskipun dilakukan oleh rumah tangga). Pembentukan modal tetap bruto suatu daerah adalah pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal baru dari dalam daerah dan termasuk juga barang modal dari dalam daerah atau wilayah dan termasuk juga barang modal baru atau bekas dari luar daerah atau wilayah yang digunakan sebagai alat berproduksi. Pengertian barang modal itu sendiri adalah barang-barang yang mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih dalam pengertian barang-barang tersebut di gunakan sebagai alat tetap dalam peroses produksi.

c. Pengeluaran Pemerintah

Menurut Guritno[7] pengeluaran pemerintah dari waktu ke waktu semakin meningkat karena semakin bertambahnya kegiatan pemerintah yang memerlukan pembiayaan. Adolf Wagner menyebutnya dengan hukum makin meningkatnya kegiatan negara atau hukum makin meningkatnya pengeluaran negara. Peningkatan pengeluaran negara dalam arti relatif yaitu membandingkan pengeluaran negara dengan produk nasional bruto dan atau membandingkan dengan pengeluaran sektor swasta.

d. Pertumbuhan Ekonomi `

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan[8]. Jadi perubahan dalam nilai pendapatan hanya semata-mata disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu tingkat kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan baik apabila tingkat kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada tahun-tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Variabel

a. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh besar kecilnya nilai variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

[5] Sukirno, Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Kenyesian Baru. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005, hal 31.

[6] Mankiw, Pengantar Ekonomi Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003, hal 12.

[7] Guritno, Ekonomo Publik Edisi Ketiga. BPFE Jogjakarta, 2014, hal 171.

[8] Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal 443.

b. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi nilai variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga (X_1), investasi swasta (X_2) dan pengeluaran langsung pemerintah (X_3).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang[9].

Teknik Analisis Data

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan memperediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui[10].

$Y = f(X_1, X_2, X_3)$

Dalam model penelitian ini logritma yang digunakan adalah dalam bentuk log-linier (log). Sehingga persamaan menjadi sebagai berikut:

$$\log Y = b_0 + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + \mu \quad \ldots\ldots (3.2)$$

Dimana :

logY	= pertumbuhan ekonomi atau laju PDRB rill
b_0	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
$\log X_1$	= konsumsi rumah tangga
$\log X_2$	= Investasi swasta
$\log X_3$	= Pengeluaran pemerintah
μ	= Setandar error

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperidiksi variasi variabel dependen[11] .

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen yang lainnya dianggap konstan[12].

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen[13].

Pengujian Asumsi Klasik

a. Multikoliniearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel idependen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan deteksi klien.

b. Heteroskedastisitas

[9] Arikunto, Porsudur Penelitian Pendekatan Praktis. Penerbit Rineka Cipta Jakarta, 2002, hal 80.

[10] Kuncoro, Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. UPP STIM YKPN, 2007, hal 76.

[11] Kuncoro, Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. UPP STIM YKPN, 2007, hal 80.

[12] Kuncoro, Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. UPP STIM YKPN, 2007, hal 81.

[13] Kuncoro, Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. UPP STIM YKPN, 2007, hal 84.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedatisitas di lakukan dengan menggunakan uji Park. Uji Park pada perinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain[14]. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston (DW test).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal[15]. Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya gangguan (μ) antara lain J-B test dan metode grafik. Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung *skweness* dan *kurtosis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga cenderung mengalami fluktuatif. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2007 sebesar 6,34 persen disebabkan oleh Menurunnya suku bunga regionaldan membaiknya dukungan pembiayaan perbankan maupun lembaga-lembaga pembiayaan konsumen yang menjadi faktor penggerak pertumbuhan konsumsi rumah tangga, meningkatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga padatahun 2007juga disebabkan oleh membaiknya pendapatan masyarakat seiring membaiknya sektor sektor ekonomi Lombok Timur yang padat karya (sektor perdagangan dan sektor pendukung pariwisata, seperti penyediaan akomodasi). Hal ini merupakan indikasi positif terhadap membaiknya daya beli masyarakat dan melambat hingga 1,95 persen pada tahun 2016 yang disebabkan oleh turunnya daya beli masyaakat yang disebabkan oleh oleh rendahnya pendapatan. Meskipun demikian, rata-rata pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada tahun 2001-2017 masih berada di empat persen yang didukung oleh jumlah kelompok pendapatan menengah (*middle income class*) yang relatif besar dan tingkat inflasi yang stabil.

b. Investasi Swasta

Pada periode tahun 2001-2017, pertumbuhan investasi rata-rata mencapai 4,55 persen per tahun. Pertumbuhan investasi pada tahun 2003 yang hanya tumbuh sebesar 4,32 persen dan turun pada tahun 2004 menjadi 3,90 persen. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan investasi pada barang modal jenis kendaraan akibat turunnya angka penjualan mobil serta disebabkan oleh turunnya impor barang modal. Ditahun 2015, pertumbuhan investasi mulai meningkat secara signifikan terutama didorong oleh peningkatan investasi untuk infrastruktur, baik yang pelaksanaannya dilakukan oleh Pemerintah daerah, pihak swasta maupun dalam bentuk kerja sama pemerintah daerah dan badan usaha. Pertumbuhan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2016, hal ini disebabkanoleh pembangunan sarana dan prasarana fisik di Kabupaten Lombok Timur terutama pembangunan perumahan dan pusat-pusat perdagangan serta tempat ibadah serta di dukung oleh kebijakan perbaikan iklim investasi.

c. Pengeluaran Pemerintah

Anggaran daerah merupakan rencana keuangan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penyelengaraan publik. Di Indonesia, dokumen anggaran disebut anggaran pendapatan belanja daerah (APBD), baik untuk provinsi maupun kabupaten dan kota.Anggaran pendapatan belanja daerah pada hakekatnya

[14] Gujarati, Basic Econometrics. Edisi k-4 New York: Mcgraw-Hill Companies, 2004, hal 177.

[15] Arif, Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Konsep dan Aplikasi,.IPB Press, 2012, hal 34.

merupakan salah satu instrumen kebijakan yang dipakai sebagai alat untuk pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Di dalam APBD tercermin kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan potensi dan sumber-sumber kekayaan daerah[16].

Pengeluaran pemerintah daerah cenderung fluktuatif dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 193,32 persen pada tahun 2003. hal ini disebabkan sebagian besar belanja langsung digunakan untuk belanja pegawai. Pengalokasian belanja pegawai yang lebih besar dibandingkan belanja modal dan belanja barang bukan berartipelayanan terhadap masyarakat menjadi kurangoptimal. Pemerintah daerah terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja daerah agar memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian melalui alokasi pada belanja produktif. Penurunan belanja langsung pemerintah daerah pada tahun 2007-2008 diakibatkan adanya penurunan belanja modal dan belanja pegawai.Pada tahun2016, pengeluaran pemerintah daerah tumbuh sebesar 59.29 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang didorong oleh kenaikan realisasi dari belanja barang dan belanja pegawai yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya**.** Perbaikan ini juga didukung oleh percepatan penyerapan anggaran yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah sehingga mendorong realisasi belanja yang lebih baik.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Selama periode 2001-2017pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2001pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 2,01 persen meningkat menjadi Rp 5,49persen pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi mulai melambat pada tahun 2014 sebesar 4,93 persen. Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap Perlambatan pertumbuhan ekonomian dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga yang belum pulih. Daya beli masyarakat masih lemah sebagai konsekuensi dari menurunnya pendapatan dan inflasi bahan makanan yang masih cukup tinggi. Serta penurunan perdagangan akibat perlemahan permintaan ekonomi regional. Pada tahun 2017 perekonomian Kabupaten Lombok Timur mulai membaik di tandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 6,25 persen.

Membaiknya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 ditopang oleh sektor pertanian menjadi salah satu penyumbang utama pertumbuhan ekonomi di Lombok Timur dengan kontribusi sebesar 28,15 persen. Pertumbuhan di sektor pertanian didorong oleh peningkatan produksi komoditas-komoditas pertanian yang termasuk kedalam Tanaman Bahan Makanan terutama Padi, Jagung, dan Kedelai.

Hasil Analisis Data

a. Hasil Pengujian Regresi

$$Y = -217.2825 + 0.106645X_1 + 3.946095X_2 + 4.881637X_3$$

Dari persamaan regresi yang didapat diatas maka dapat diinterpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta atau koefisien $ß_0$ sebesar-217.2825 menunjukkan bahwa apabila konsumsi rumah tangga, investasi swasta dan belanja langsung pemerintah daerah dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai sebesar-217.2825 persen.
b. Variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.106645 yang apabila pengeluaran konsumsi rumah tangga naik sebesar 1 rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.106645 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara pengeluaran

[16] Depertemen Keuangan RI, Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Depkeu, 2007, hal 100.

konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang searah.

c. Variabel investasi swasta mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi diKabupaten Lombok Timur yang dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 3.946095 yang apabila investasi swasta naik sebesar 1 rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 3.946095 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, bererti antara investasi swasta dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang searah.
d. Variabel belanja langsung pemerintahdaerah mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 4.881637 yang apabila belanja langsung pemerintahdaerahnaik sebesar 1 rupiah rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 4.881637 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel belanja langsung pemerintah daerah mempunyai hubungan yang searah.

b. Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari perhitungan nilai Rsquare adalah 0.718443. Hal ini berarti 0.718443 persen perekonomian Kabupaten Lombok Timur dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen diatas, sedangkan sisanya sebesar 28,1557 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang dibuat.

Uji Individual (Uji t)

Pada uji statistik secara parsial dengan nilai t tabel pada df=(n-k), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlal variabel independen termasuk konstanta. Untuk menguji koefisien regresi secara individual dari masing-masing variabel bebas akan diuji sebagai berikut:

a) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0.068756 dan pada t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 95 persen (α =5%), df = 13 diperoleh 2,16. Terlihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.

b) Investasi Swasta

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung untuk investasi swasta sebesar1.990980dan pada t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 95 persen (α = 5%), df = 13 diperoleh 2,16. terlihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Dapat disimpulkan bahwa investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.

c) Belanja Langsung Pemerintah

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung untuk belanja lagsung pemerintah sebesar 3.140063 dan pada t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 95 persen (α=5%), df = 13 diperoleh 2,16. terlihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dapat disimpulkan bahwa belanja langsung pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik secara simultan ditunjukkan oleh perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel dengan df =(k-1, n-k), dengan drajat kepercayaan sebesar 95 persen, adalah $F_{0.05,\ 3,\ 13}$ sebesar 3.41. pada tabel 4.5 diatas terlihat F hitung 11.05726 adalah jauh lebih besar dari F tabelnya. Ini berarti ketiga variabel independen signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6 Uji Multikoliniearitas dengan *Deteksi Klien*

Variabel	R^2 Model	R^2 Farsial	Keterangan
R^2 X_1, X_2, X_3	0.718443	0.705440	Bebas Multikoliniearitas
R^2 X_2, X_1, X_3	0.718443	0.709910	Bebas Multikoliniearitas
R^2 X_3, X_1, X_2	0.718443	0.097516	Bebas Multikoliniearitas

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikoliniearitas, karena semua nilai R^2 Farsial lebih kecil dari nilai R^2 model.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Park

Variabel	Sig	Alpha	t-Hit	t-Tabel
Konsumsi Rumah Tangga	0.9491	0,05	-0.065022	2,16
Investasi Swasta	0.7435	0,05	-0.334285	2,16
Belanja Langsung	0.2198	0,05	1.289148	2,16

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan uji Park terlihat bahwa semua variabel bebas tidak signifikan dengan variabel terikat yang dilihat dari nilai Sig yang lebih besar dari 0,05. Bila dilihat dari nilai t-hitung maka semua nilai t-hitung < t-tabel atau tidak signifikan, hal ini menandakan bahwa didalam model tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada priode t_{-1} (sebelumnya). Uji autokorelasi dilihat dari Durbin Waston statistik. Dari hasil pengolahan data terlihat tidak ada masalah autokorelasi didalam model yang dibuat. Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai DW statistik sebesar 1.999. Nilai tabel dengan menggunakan alpha 5% jumlah sampel 17 dan jumlah variabel independen 3, maka dari tabel Durbin Watson akan didapat nilai dl = 0,897 dan du = 1,710

Tabel 4.8 Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Positif	Ragu-ragu	Bebas	Ragu-ragu	Negatif
	DL	DU 1.823762	4-DU	4-DL
	0,897	1,710	2,29	3,103

Berdasarkan keterangan diatas, menunjukkan bahwa nilai DW statistik sebesar 1,823762 dan berada pada daerah bebas autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan analisis *J-B* tes[17].

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas J-B

Variabel	Probability	J-B	Kesimpulan
Residual	0,514993	1,327	Normal

Pada hasil pengujian J-B terlihat bahwa nilai J-B lebih kecil dari $\chi^2$23,685 . oleh karenanya nilai J-B lebih kecil dari nilai tabel maka dapat disimpulkn data yang digunakan berdistribusi normal.

KESIMPULAN

Pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan namun berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi konsumsi rumah tangga adalah 0.008278 dengan nilai t-hitung sebesar 0.338767 yang berarti bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi swasta berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.030836 dengan nilai t-hitung sebesar

[17] Firmansyah, Ekonometrika. Penerbit Unram Press, 2008, hal 12.

1.553451 yang berarti variabel investasi swasta berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran langsung pemerintah berpengaruh siginfikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.052590 dengan nilai t-hitung sebesar 2.502157 yang berarti bahwa pengeluaran langsung pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Ramli dan Andi Arie Andriani (2013) Peran Konsumsi, Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan Vol 4, No 14, 2013.

Abdul Rahim Ridzuan (2014) Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Domestik, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti Baru dari Malaysia Jurnal Penelitian Ilmiah dan Laporan 3 (17): 2373-2381, 2014.

Achmad Sjafii (2009) Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. Jurnal Of Internasional Applied Economic Vol.3 1 Mei 2009, 59-76.

Arif Daryanto dan Yundy Hafizrianda (2012) Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembanguan Ekonomi Daerah Konsep dan Aplikasi. IPB Press.

Arikunto Suharsimi (2002) Porsudur Penelitian Pendekatan Praktis. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.

Arsyad, Lincolin,(2004),Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Badan Pusat Statistik (2009-2012**)** Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka.

Badan Pusat Statistik,(2009), PDRB Kabupaten Lombok Timur Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Tahun 2005-2009.

Bagus Putu (2003) Implikasi Variabel Pengeluaran dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. Buletin Studi Ekonomi Volume 11 Nomor 1 Tahun 2006.

Depertemen Keuangan RI (2007) Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Depkeu Jakarta.

Depertemen Keuangan RI (2017) Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Depkeu Jakarta.

Depertemen Keuangan RI (2017) Nota Keuangan Beserta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Depkeu Jakarta.

Due dan Friedlaender (2004) Keuangan Negara Perekonomian Sektor Publik Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga.

Dewi Mayasari (2018) Analisis Pola Konsumsi Pangan Berdasarkan IPM di Jawa Timur. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol 18. No. 2 Januari 2018.

Firdaus, Muhammad, (2004**)**, Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Fitri Amalia (2012)Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Jurnal Etikonomi Vol. 11 No. 2 Oktober 2012.

Kementerian Perdagangan (2013) Laporan Akhir Analisis Dinamika Konsumsi Pangan Masyarakat Indonesia. Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan.

Kuncoro Mudrajad (2007) Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. UPP STIM YKPN.

Ghozali Imam (2002) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Dipanegoro Semarang.

GozaliMaski dan Moh Khusaini(2013) Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Jawa Timur Jurnal Ilmu Humanior dan Ilmu Sosial Volume 13, Edisi 1 (Jul-Agustus 2013), Pp 01-07.

Gujarati, D.N, (2004**)**, Basic Econometrics. Edisi K-4 New York: McGraw-Hill Companies.

Guritno Mangkoesoebroto (2014) Ekonomi Publik Edisi Ketiga. BPFE Jogjakarta.

Hasan Iqbal, (2008),Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Edesi Kedua. Jakarta : Raja Grafindio Persada.

Hei Kim (2017) Pengaruh Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asia Jurnal Akses Terbuka Volume 5 Edisi 3 2017.

Jhingan, ML, (2002),Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta Raja Gerafindo Persada.

Mankiw, (2003), Pengantar Ekonomi Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Mudrajad Kuncoro (2010) Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan. UPP STIM YKPN.

M. Firmansyah(2008)Ekonometrika. Penerbit Unram Press.

M. Suparmoko (2016) Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktik Edisi Keenam. BPFE UGM.

Nangan, M, (2001), Makro Ekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Kedua. Jakarta : Raja Gerafindo Persada.

Nachrowi dan Hardius Usman (2006)Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan Dilengkapi Teknik Analisis Dan Pengolahan Data Dengan SPSS Dan EVIEWS. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ni Nyoman Yuliarmi, (2008),Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali. ”Bulletin Studi Ekonomi, Vol. 13, Nomor. 2, Hal. 102-118.

Nwabueze Joy Chioma (2009) Hubungan Sebab Akibat antara Produk Domestik Bruto dan Pengeluaran Konsumsi Pribadi Nigeria Jurnal Akademik.

Purba, Adearma, (2006),Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumalunggung tahun 1976-2003.

Tesis Magister Sain Dalam Program Studi Ekonomi Pembangunan Pada Sekolah Pascaserjanan Universitas Sumatera Utara Medan.

Rahardja dan Manurung, (2001),Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Keempat. Jakarta: BPFE UI.

Raharjo, Adi, (2006),Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 1982-2003 (Studi Kasus di Kota Semarang). Tesis Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Dipanegoro Semarang.

Raja Nurul Aini dan Amalina Azmi (2017) Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Kotor (PDB) Malaysia Jurnal Internasional Studi Real Estat, Volume 11 No 4 2017.

Riduwan (2014)Metode Dan Teknik Menyusun Tesis. Penerbit Alpabeta.

Robianson Tarigan, (2009), Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi.Penerbit: Bumi Aksara.

Rudy Badrudin (2011) Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Disertasi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

Rustiono, Deddy, (2008),Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Tesis Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Dipanegoro Semarang.

Samsubar Saleh (2001) Statistik Induktif Edisi Revisi. UPP AMM YKPN.

Samsubar Saleh (2012) Pengujian Hukum Wagner Dalam Perekonomian Indonesia Kajian Pengeluaran Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Provinsi. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Maret 2012 Hal 1-24.

Sakib Bin Amin (2011) Hubungan Kausal Antara Pengeluaran Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi di Bangladesah Jurnal Dunia Ilmu Sosial Vol 1 No. 2 Mei 2011 Pp 158-169.

Soediyono, (2000),Pengantar Ekonomi Makro Edisi Keenam. Yogyakarta : BPFE UGM.

Subandi (2008) Ekonomi Pembangunan. Penerbit Alfabeta.

Sugiyono, (2008), Metode Penelitian Bisnis. Penerbit: Alfabeta Bandung.

Suliyanto (2011) Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi Dengan SPSS. Penerbit Andi Yogyakarta.

Susilo Bambang Yudhoyono (2007) Pengembangan Ekonomi Daerah dan Sinergi Kebijakan Investasi Pusat-Daerah.

Sadono Sukirno, (2004), Makroekonomi Teori Pengantar Edisi kedua. Jakarta: Raja Gerafindo Persada.

Sadono Sukirno, (2005),Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Kenyesian Baru. Jakarta : Raja Gerafindo Persada.

Tamawiwi (2016) Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Todaro (2006) Pembangunan Ekonomi.
Edisi ke Sembilan: Penerbit Erlangga.